

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank sebagai lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan utama sebagai tempat menerima simpanan bagi masyarakat yang memiliki kelebihan dana, memberikan dan menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Lembaga perbankan menjadi salah satu faktor yang paling penting dalam proses perkembangan perekonomian di suatu Negara. Salah satu tujuan bank yaitu sebagai lembaga penunjang pelaksanaan dan pembangunan Nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan di sektor pembangunan, pertumbuhan perekonomian suatu Negara serta stabilitas Nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Bank Syariah pada dasarnya merupakan bank yang dalam usahanya di dasarkan pada prinsip-prinsip Syariah Islam dengan mengacu pada Al Qur'an dan Al Hadist. Sistem yang beroperasi dengan sesuai dengan Syariah Islam maksudnya dalam kegiatan operasionalnya, bank syariah mengikuti ketentuan-ketentuan syariah khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah dengan praktik yang menjauhi unsur riba.

Perkembangan Globalisasi, menjadikan praktik keuangan Islam yang semakin hari semakin mengglobal dan mendapatkan sambutan yang cukup baik di berbagai benua dan wilayah seperti Asia, Afrika, Australia, Eropa, Amerika, Canada, Timur Tengah dan wilayah lainnya.

Perbankan Syariah menjadi salah satu system yang paling populer di dunia, mencapai US\$882 billion. *Global Islamic Finance Report 2015* menetapkan 5 kriteria yaitu *Advocacy, Infrastructure, Human Resource, Linkages* dan *Regulation*. Terdapat 10 Negara yang disebut sebagai *The Top 10 Centres of Excellence in Islamic Banking and Finance* yaitu (1) Kuala Lumpur-Malaysia; (2) Manama-Bahrain; (3) Dubai – UAE; (4) London – United Kindom; (5) Doha – Qatar; (6) Kuwait – Kuwait; (7) Karachi – Pakistan (8); Riyadh – Saudi Arabia; (9) Jakarta – Indonesia dan Istanbul – Turkey.¹

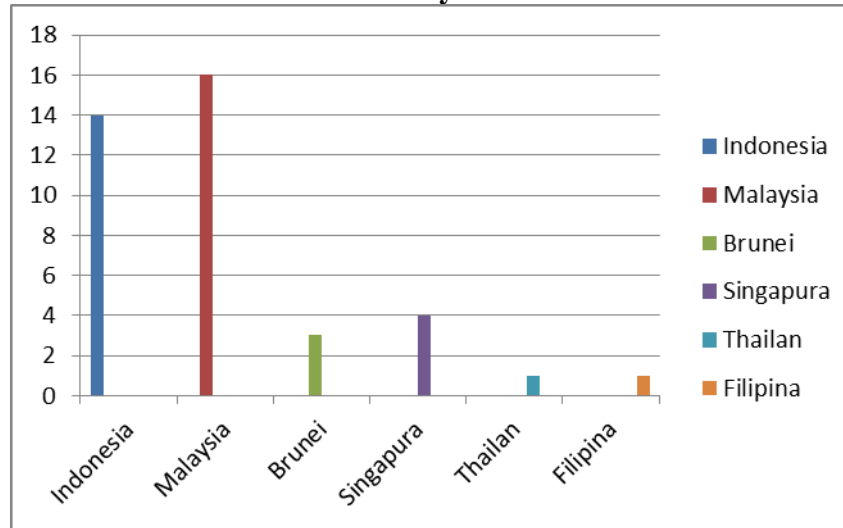
Kawasan ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) yang menjadi salah satu kawasan yang perkembangan industri keuangan dan perbankan syariah yang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dua Negara yaitu Malaysia dan Indonesia yang dari data *Global Islamic Finance Report 2015* bahwa Negara Malaysia menduduki peringkat pertama dalam, sedangkan Indonesia menduduki peringkat ke 9. Negara Malaysia dan Indonesia menjadi dynamo pengembangan industri keuangan dan perbankan syariah di Negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Total Asset bank Syariah di Malaysia mencapai sekitar USD 170,280 juta sementara Indonesia USD 19, 169 juta.² Dalam proses pengembangan perbankan syariah Negara Malaysia menggunakan pendekatan *State Driven* sedangkan Indonesia lebih banyak digerakkan oleh masyarakat (*Market Driven*). Hal

¹ Aisyah Ayu Musyafa, Perkembangan Perekonomian Islam Beberapa Negara Di Dunia, *Jurnal Diponegoro Private Law Review* Vol 4 No 1 Tahun 2019. Hal 420-421

² Heni Ali, Indeks Kinerja Perbankan Syariah di Kawasan Asia Tenggara berdasarkan konsep Maqasyid Syariah, *Jurnal Madani* VoL 22 No 1 Tahun 2018. Hal 34

inilah yang menyebabkan asset yang dimiliki oleh Negara Indonesia jauh tertinggal dari Negara Malaysia.³

Tabel 1.1
Data Jumlah Bank Umum Syariah di Kawasan ASEAN



Sumber : Ali Rama, Analisis Deskripsi Perkembangan Perbankan Syariah di Asia Tenggara, hal 120

Perkembangan Industri Keuangan dan Perbankan Syariah di kawasan Asia Tenggara tidak hanya berkembang di dua Negara saja tetapi juga mengalami perkembangan di Negara Singapura, Brunei, Thailand dan Filipina.

Saat ini di Negara Malaysia terdapat 16 Bank Umum Syariah dimana pada tahun 2017 pada Acara *The Global Finance Award 2017* di Washington, Maybank Islamic Berhad mendapatkan penghargaan sebagai *The Best Islamic Financial Intitution*.⁴ Menurut Yusuf terdapat 4 Bank Umum Syariah di Malaysia yang mempunyai Asset terbesar Yaitu Bank

³ Muhammad Ghozali, Perkembangan Bank Syariah di Asia Tenggara, *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol 4 No 1 Tahun 2019. Hal 45

⁴ www.gomuslim.co.id diakses pada tanggal 15 Februari 2020 Pukul 19.30 WIB

Islam Malaysia Berhad, CIMB Islamic Berhad, Affin Islamic Bank dan Maybank Islamic Berhad.⁵ Hal serupa juga terjadi di Negara Indonesia sampai pada tahun 2018 sudah terdapat 14 Bank Umum Syariah. Menurut Nugroho terdapat 4 Bank Umum Syariah yang memiliki Asset terbesar yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah.⁶

Keberadaan Bank Syariah di wilayah Asia Tenggara terutama di Negara Indonesia, Brunei, Singapura dan Malaysia. Tumbuh dan kembangnya bank syariah dalam suatu perekonomian, sangat ditentukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang di dapatkan. Besarnya tingkat keuntungan mencerminkan besarnya tingkat insentif yang diperoleh oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga intermedasi. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang di peroleh bank semakin besar pula tingkat kemampuan bank dalam mengembangkan usahanya. Pencapaian tingkat keuntungan bank dapat di peroleh melalui beberapa factor baik internal maupun eksternal. Menurut Haron tingkat profitabilitas suatu bank yang diukur dengan laba bersih usaha dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank juga keadaan makro ekonomi yang terjadi di dalam perekonomian suatu Negara.⁷

⁵ Burhanuddin Yusuf, ASEAN Countries Syariah Bank Industri Beficiency Level Analysis Using data envelopment analysis Approach, *Journal of Business Management* Vol 4 Bo 6 Tahun 2018. Hal 58

⁶ Luky Nugroho, Pengaruh kualitas Assets dan Efisiensi terhadap Stabilitas Bank Syariah di Indonesia, *Jurnal Inovasi dan Bisnis* Tahun 2018. Vol 6. Hal 108

⁷ Sulhan Haron, Determinasint of Islamic Bank Profitability, *Working Paper Series, No 002. Global Journal of Finance and Economics. USA*, Vo 1 No 1 Maret 2014. Hal 7

Faktor Internal merupakan factor yang berada dalam lembaga perbankan syariah yang menentukan tingkat profitabilitas bank syariah. Sedangkan factor Eksternal berasal dari kondisi di luar perbankan syariah dan yang tidak berhubungan langsung dengan manajemen bank tetapi secara langsung memberikan Pengaruh yang besar pada kinerja lembaga perbankan seperti Keadaan Makro ekonomi yang terjadi di suatu Negara. Adanya berbagai factor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank tersebut memberikan pesan kepada pihak manajemen bank syariah agar mampu menjaga kondisi baik internal khususnya kesehatan bank. Baik Buruknya suatu lembaga perbankan dapat dilihat dari tingkat kinerja lembaga perbankan. Kinerja menjadi salah satu indicator yang paling penting dalam sebuah lembaga perbankan.

Kinerja lembaga perbankan syariah memperlihatkan suatu kemampuan bank untuk memberikan tingkat keuntungan yang baik yang berasal baik dari asset, ekuitas maupun dari hutang. Salah satu cara untuk menilai kinerja lembaga perbankan syariah dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). ROA menggambarkan kemampuan sebuah lembaga perbankan untuk memperoleh laba di lihat dari total Asset yang dimilikinya. Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA dari pada ROE untuk menilai tingkat kinerja industri perbankan hal ini dikarenakan lebih mengutamakan suatu bank yang diukur dengan asset yang ada yang

sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat.⁸ Selain dari indikator tingkat ROA yang di dapatkan oleh Lembaga Perbankan Syariah, ekuitas juga menjadi salah satu indikator yang yang digunakan dalam menilai kinerja suatu Lembaga Perbankan. Ekuitas menjadi indikator yang sangat penting dalam kegiatan operasional suatu lembaga Perbankan Syariah.

Lembaga Perbankan Syariah yang memiliki tingkat Ekuitas yang besar, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya terutama dalam penyaluran kredit akan sangat lancar. Namun apabila tingkat Ekuitas yang dimiliki oleh suatu Lembaga Perbankan Syariah rendah, maka akan mengalami tingkat kesulitan dalam penyaluran kredit. Hal ini terlepas dari fungsi Lembaga Perbankan Syariah sebaga lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana, menyalurkan dana kepada masyarakat yang mengalami kekurangan dana serta memberikan layanan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Bank membutuhkan tingkat Capital Adequancy Ratio (CAR) yang sangat cukup untuk menunjang kegiatan operasionalnya agar bisa berjalan dengan lancar.

CAR merupakan suatu rasio yang menunjukkan kinerja bank untuk mengukur tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh bank yang digunakan sebagai penunjang aktiva yang mengandung resiko berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh BI.⁹ Semakin tinggi tingkat CAR yang dimiliki oleh suatu bank maka menggambarkan semakin baik kinerja yang dimiliki oleh bank. Penyaluran kredit yang baik dan optimal dengan asumsi

⁸ Indyarwati, Pengaruh Rasio CAMEL terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 6 No 8 2017. Hal 2

⁹ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009), Hal. 121

tidak terjadi macet akan menaikkan laba yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai ROA. Besarnya tingkat Ekuitas yang dimiliki oleh suatu bank akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank.¹⁰ Hal ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Rahmi dan Anggraini yang menunjukkan bahwa CAR yang dimiliki oleh Lembaga Perbankan Syariah mempunyai berpengaruh yang sangat signifikan terhadap besarnya ROA yang di dapat.¹¹ Mainata dalam risetnya juga mengatakan adanya Pengaruh CAR dengan tingkat ROA yang di dapat pada Bank Umum Syariah.¹²

Di dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, lembaga perbankan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan para investor saja tetapi juga juga untuk kepentingan para stakeholder seperti para pekerja, komunitas local, pemerintah, konsumen dan lingkungan sekitar. *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) juga menjadi faktor internal yang dapat mempengaruhi tingkat keuntungan yang di dapatkan. ICSR merupakan sebuah pendekatan di mana sebuah lembaga perbankan mengintegrasikan kepedulian social dalam kegiatan operasi bisnis yang sedang di jalankan yang di dalamnya terdapat interaksi oleh para pemangku kepentingan berdasarkan sifat kesukarelawanan dan kemitraan.¹³ Suciwati,

¹⁰ Darmawi Herman, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), Hal. 99

¹¹ Nurul Rahmi dan Ratna Anggraini, Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan CSR Disclosure terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah, *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, Vol 8 No 2 Tahun 2013. Hal 171

¹² Dedy Mainata, Pengaruh CAR terhadap ROA pada BUS, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Samarind Vol 3 No 1 Tahun 2017*, Hal.19

¹³ Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility*, (Depok : Kencana, 2017), hal. 29

Pradyan dan Ardina mengatakan bahwa konsep CSR dapat dijalankan melalui tiga pilar penting yaitu (Profit, People dan Planet). Tujuan bisnis tidak hanya mencari tingkat keuntungan (Profit) tetapi juga menyejahterakan orang lain (People) dan menjamin keberlanjutan hidup planet ini.¹⁴

ICSR di dalam penelitian ini diproksikan dengan Zakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilmi yang mengatakan bahwa Zakat merupakan bagian dari CSR yang memberikan panduan pada sebuah perusahaan untuk memperhatikan kepentingan sosial di samping kepentingan sendiri.¹⁵ Yusuf juga mengatakan bahwa zakat sebagai suatu instrumen bagi perusahaan untuk melaksanakan CSR.¹⁶ Zakat yang dikeluarkan juga dapat dijadikan sebagai suatu motivator untuk memperoleh laba. Para investor dalam melakukan sebuah investasi dengan tujuan untuk memperoleh tingkat pengembalian investasi yang paling tinggi. Oleh karena ini informasi Profitabilitas sangat relevan untuk dipertimbangkan dalam memilih alternatif investasi.

Lembaga Perbankan Syariah yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah tidak akan menarik minat para investor. Sebaliknya apabila tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh Lembaga Perbankan Syariah sangat baik maka akan menarik para investor untuk berinvestasi. Lembaga

¹⁴ Desak Putu Suciwati, Desak Putu Arie Pradyan dan Cening Ardina, Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan, *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan Vol 12 No 2 Tahun 2016*. Hal 105

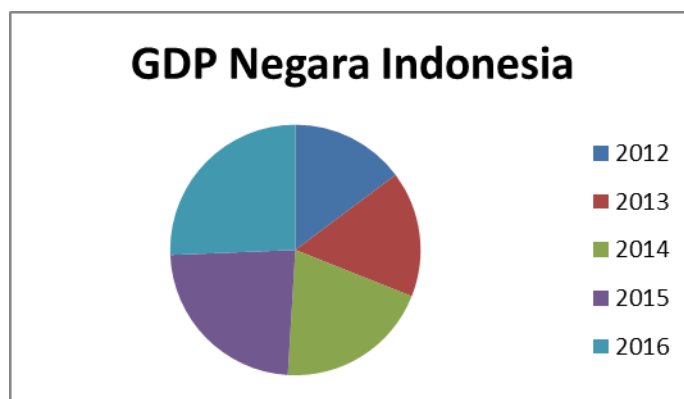
¹⁵ Muhammad Bahrul Ilmi, Pengaruh zakat sebagai tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia, *Jurnal Graduasi Vol 26 Tahun 2011*. Hal 11

¹⁶ Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility*, (Depok : Kencana, 2017), hal. 246

Perbankan Syariah melaksanakan CSR selain sebuah kewajiban sosial juga dapat dijadikan sebagai pembentuk image lembaga Perbankan Syariah. Image yang bagus dapat menentukan tingkat kinerja lembaga Perbankan Syariah.

Faktor Eksternal yang memiliki Pengaruh terhadap tingkat profitabilitas lembaga perbankan yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dalam menjalankan kegiatan bisnisnya seperti Tingkat Inflasi, *Gross Domestic Product* (GDP) tingkat suku bunga dan Nilai Tukar. GDP merupakan sebuah indicator yang digunakan untuk melihat total pendapatan yang diperoleh masyarakat dalam suatu perekonomian. Data *Gross Domestic Product* Negara Indonesia.

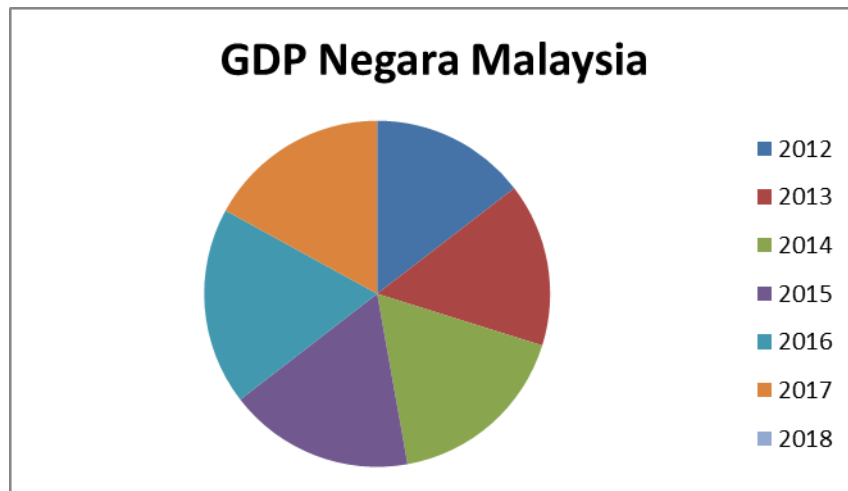
Grafik 1.1
Grafik data GDP di Indonesia



Sumber : ABD Negara Indonesia tahun 2012-2018 yang telah di olah.

Dari Grafik di atas *Gross Domestic Product* Negara Indonesia mengalami peningkatan selama kurun waktu 7 Tahun mulai tahun 2012 sampai 2018. Terjadi kenaikan yang cukup besar terjadi di tahun 2014 dan tahun 2018 yaitu sebesar 1954 dan 1248.

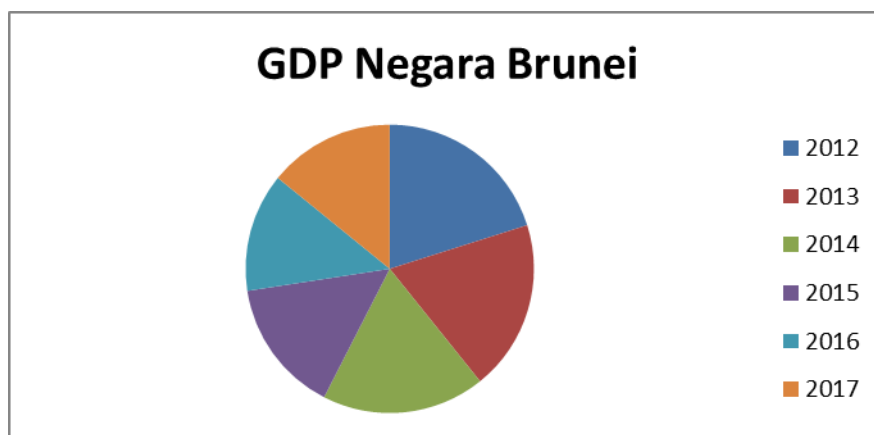
Grafik 1.2
Grafik data GDP di Indonesia



Sumber : ABD Negara Malaysia tahun 2012-2018 yang telah di olah.

Dari Grafik di atas *Gross Domestic Product* Negara Malaysia mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 94.873. Pada tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami peningkata

Grafik1.3
Grafik data GDP di Bruneidarussalam



Sumber : ABD Negara Brunei tahun 2012-2018 yang telah di olah.

Dari Grafik di atas *Gross Domestic Product* Negara Brunei mengalami fluktuatif. Pada tahun 2013, tahun 2017 dan tahun 2018 mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Keterkaitan GDP dalam dunia perbankan kaitannya dengan saving. Dimana saving merupakan salah satu kegiatan bank sebagai tempat pengumpulan dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan dalam bentuk investasi. Keuntungan dari investasi inilah yang nantinya akan menjadi tingkat keuntungan bank. Peningkatan saving akan memberikan Pengaruh terhadap peningkatan keuntungan bank. Jika GDP naik maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan masyarakat dalam menabung juga naik. Peningkatan Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Amzal yang menyatakan terdapat bahwa GDP berpengaruh positif terhadap ROA.¹⁷ Munir dalam risetnya juga mengatakan bahwa GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA¹⁸

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin mengadakan penelitian dan menyusunnya ke dalam sebuah tesis yang berjudul “*Pengaruh Capital Adequency Ratio, Islamic Corporate Social Responsibility, dan Gross Domestic Product terhadap Return On Asset Bank Syariah di ASEAN.*”

¹⁷ Cupian Amzal, The Impact of Macroeconomic variables on Indonesian Islamic Bank Profitability, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Pandjajaran Vol 2 No 2 Tahun 2016 Hal 80.*

¹⁸ Maysa'a Munir, The Impact of Macroeconomic Variables on Banks Profitability and Liquidity Banks in Jordan, *Journal Economic and managemen Perspetive Vol 2 Tahun 2018 hal 315.*

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Capital Adequacy Ratio

1. Kurangnya kepercayaan dari masyarakat
2. Menurunnya nilai kurs
3. Terjadinya deflasi di suatu Negara
4. Rendahnya *Return On Assets* yang dimiliki oleh suatu lembaga Perbankan Syariah
5. Tingginya biaya operasional yang dikeluarkan oleh suatu Lembaga Perbankan Syariah

b. Islamic Corporate Social Responsibility.

1. Rendahnya kesadaran para pemangku kepentingan untuk mengeluarkan sebagian laba yang dimiliki untuk kegiatan social.
2. serta Para Pemangku kepentingan masih beranggapan bahwa tidak ada Pengaruh yang di dapatkan dari ICSR dalam jangka pendek.

c. Gross Domestic Product

1. Permintaan yang kuat terhadap suatu barang
2. Banyaknya uang yang beredar di masyarakat
3. Adanya kondisi ekonomi dan politik yang tidak stabil
4. Inflasi yang cukup tinggi di suatu Negara
5. Adanya surplus perdagangan

6. Kondisi suatu Negara yang lebih banyak menghabiskan uang untuk perdagangan asing dibandingkan dengan pendapatan yang di dapatkan
7. Banyaknya hutang di luar negeri
8. Adanya Inflasi yang terjadi di suatu Negara dan Adanya suatu kebijakan perekonomian di suatu Negara.

d. *Return On Asset*

1. Turunnya BI Rate
2. Banyaknya Kredit Macet yang dimiliki oleh suatu lembaga perbankan
3. Kondisi perekonomian yang terjadi di suatu Negara
4. Strategi yang dimiliki oleh lembaga perbankan kurang baik.
5. Adanya fluktuatif nilai tukar; dan Adanya inflasi yang terjadi di suatu Negara.

2. Pembatasan Masalah

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya berfokus pada CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ICSR (*Islamic Corporate Social Responsibility*), GDP (*Gross Domestic Product*), dan ROA (*Return On Assets*). Data yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan data publikasi Bank Syariah di ASEAN dengan mengambil sampel 3 Negara yang meliputi Negara Indonesia, Brunei Darussalam, dan Malaysia selama tahun 2012 sampai 2018.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas maka penulis mengemukakan rumusan masalah dari “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Gross Domestic Product* terhadap *Return On Asset* di Bank Syariah di ASEAN⁶ adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh signifikan CAR terhadap ROA Bank Syariah di ASEAN?
2. Bagaimana Pengaruh signifikan ICSR terhadap ROA Bank Syariah di ASEAN?
3. Bagaimana Pengaruh signifikan GDP terhadap ROA Bank Syariah di ASEAN?
4. Bagaimana Pengaruh signifikan CAR, ICSR, dan GDP terhadap ROA Bank Syariah di ASEAN?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mencakup beberapa tujuan dalam proses risetnya, berdasarkan beberapa rumusan masalah yang telah di paparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menguji Pengaruh signifikan CAR terhadap ROA Bank Syariah di ASEAN.
2. Untuk mengetahui dan menguji Pengaruh signifikan ICSR terhadap ROA Bank Syariah di ASEAN.

3. Untuk mengetahui dan menguji Pengaruh signifikan GDP Ekonomi terhadap ROA Bank Syariah di ASEAN.
4. Untuk mengetahui dan menguji Pengaruh signifikan CAR, ICSR dan GDP Ekonomi terhadap ROA Bank Syariah di ASEAN.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan hubungan yang diperkirakan secara logis antara dua variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh signifikan CAR, ICSR dan GDP terhadap ROA Bank Syariah di ASEAN. Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

Analisa Hipotesis:

H₁ : Terdapat Pengaruh signifikan CAR terhadap ROA Bank Syariah di ASEAN.

H₂ : Terdapat Pengaruh signifikan ICSR terhadap ROA Bank Syariah di ASEAN.

H₃ : Terdapat Pengaruh signifikan GDP terhadap ROA Bank Syariah di ASEAN.

H₄ : Terdapat Pengaruh signifikan CAR, ICSR dan GDP terhadap ROA Bank Syariah di ASEAN

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada lembaga keuangan yang di teliti untuk melakukan suatu

perbaikan dalam pengelolaan dana yang dimiliki dan berhati-hati dalam menyalurkan dana kepada masyarakat dengan adanya berbagai factor baik dari internal maupun eksternal perusahaan dan juga penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu upaya untuk mendorong lembaga keuangan untuk menaruh perhatian yang lebih serius dan aktif terlibat langsung dalam praktik *Islamic Corporate Social Responsibility* sebagai suatu upaya penunjang pembangunan berkelanjutan yang dipercaya dapat meningkatkan profitabilitas dengan menggunakan ROA.

2. Bagi Investor. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sebuah pertimbangan oleh para investor dalam bersikap kritis dalam menilai kualitas dari Laporan Keuangan serta dapat dijadikan sebagai sebuah masukan tentang kinerja dari sebuah Lembaga keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan investasi yang paling tepat.
3. Bagi Pembaca dan peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi serta informasi mengenai Pengaruh yang ditimbulkan dari CAR, ICSR dan GDP terhadap ROA di Bank Syariah di ASEAN serta dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

G. Penegasan Istilah

1) *Capital Adequency Ratio*

Capital Adequency Ratio merupakan suatu rasio yang menggambarkan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Ratio (ATMR).¹⁹

¹⁹ V Wiratma Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan Teori Aplikasi & Hasil PenelitianI*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2017), Hal. 96

2) *Islamic Corporate Social Responsibility*

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) diartikan sebagai suatu bentuk tanggung jawab social perusahaan terhadap masyarakat di sekitarnya yang merupakan serangkaian suatu kegiatan aktif yang dilakukan oleh perusahaan di tengah-tengah masyarakat dan semua pemegang kepentingan dalam rangka pengembangan kualitas kearah yang lebih baik dalam berbagai dimensi kehidupan.²⁰

3) *Gross Domestic Product*

Gross Domestic Product atau biasa di sebut Produk Domestik Bruto merupakan nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi²¹ dalam perekonomian suatu Negara dalam kurun waktu tertentu.

4) *Return On Asset*

ROA merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.²²

²⁰ Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility*, (Depok : Kencana, 2017), hal. 29

²¹ N.Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta : Salemba Empat, 2012), hal 14

²² Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan bank*, (Jakarta : PT Rieneka Cipta, 2012), hal. 71